

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, secara berturut-turut dipaparkan mengenai: (a) konteks penelitian; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; dan (e) definisi istilah.

### 1.1 Konteks Penelitian

Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan (Purwanto, 1997). Jadi prestasi belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan (Syah,2001). Hasil belajar dalam tingkatan ini merupakan hasil belajar yang tertinggi dalam ranah (domain) kognitif, sehingga memerlukan tipe hasil belajar

yang lebih tinggi dari tingkatan sebelumnya (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sentesis) (Syaodih, 1996).

Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi (enam) tingkatan yaitu;

- (1) Tingkat pengetahuan (knowledge), Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya;
- (2) Tingkat pemahaman (komprehensip), Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata;
- (3) Tingkat Penerapan (*aplicatioan*), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari;
- (4) Tingkat Analisis (*analysis*), Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standart prinsip atau prosedur yang telah dipelajari;
- (5) Tingkat sintesis (*synthesis*), Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh;
- (6) tingkat evaluasi (*evaluation*), Evaluasi merupakan

level tertinggi yang mengharapkan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi (Sujana, 2005).

Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam mengajar. Kesalahan dalam pilihan strategi pembelajaran, sangat berdampak pada prestasi belajar, karena strategi belajar mempengaruhi semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Siswa akan berperan aktif dalam mengikuti jika strategi pembelajarannya menggunakan *cooperative learning*, yaitu strategi pembelajaran yang dari awal sampai akhir pelajaran melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis

dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan dan keterhubungan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Jadi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam arti pembelajaran kontekstual yang dimaksud dalam tesis ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada kedua sekolah dengan judul peningkatan prestasi belajar melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada SDN Suwalan dan SDN Beji 2 di Kabupaten Tuban. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana prestasi belajar di kedua sekolah. Dengan demikian maka dalam

melakukan kajian terhadap prestasi belajar yang dilakukan oleh kedua sekolah, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana kedua prestasi belajar. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana prestasi belajar, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kedua sekolah tersebut.

Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari peningkatan prestasi belajar melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan prestasi belajar, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah?; dan (2) bagaimanakah cara guru meningkatkan minat belajar siswa di sekolah? Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah? Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana cara guru meningkatkan prestasi belajar siswa?; dan (2) bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah? Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kedua sekolah. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana *Contextual Teaching*

*and Learning* (CTL) dilaksanakan di kedua sekolah?; dan (2) bagaimana dampak *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa?

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk model peningkatan prestasi belajar melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana peningkatan prestasi belajar melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada SDN Suwalan dan SDN Beji 2 di Kabupaten Tuban?

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar di SDN Suwalan dan SDN Beji 2 di Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Suwalan dan SDN Beji 2 di Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN Suwalan dan SDN Beji 2 di Kabupaten Tuban?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada SDN Suwalan dan SDN Beji 2 di Kabupaten Tuban.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Prestasi belajar di SDN Suwalan dan SDN Beji 2 di Kabupaten Tuban.
2. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Suwalan dan SDN Beji 2 di Kabupaten Tuban.
3. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN Suwalan dan SDN Beji 2 di Kabupaten Tuban.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, dan Dinas Pendidikan kabupaten Tuban, agar dalam meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan melalui Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Secara konseptual dapat memperkaya teori manajemen pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan budaya mutu pendidikan agar prestasi belajar dapat ditingkatkan secara optimal.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan mengkaji lebih mendalam, sehingga diperoleh temuan baru yang lebih berkualitas. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa dengan adanya faktor keterbatasan ruang lingkup penelitian dan waktu, maka dapat dimungkinkan hasil temuan penelitian ini kurang memberikan informasi yang mendalam, sehingga dapat memancing bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian pada topik yang sama, atau memilih topik lain, namun masih berkaitan dengan unsur manajemen pembelajaran di sekolah.

#### 1.5 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Prestasi belajar adalah Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan.
2. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.